

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Disiplin siswa merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi sebagai hasil internalisasi nilai moral dan kesadaran individu dalam mengatur perilaku secara konsisten (Lickona, 2019; Nucci, Narvaez, & Krettenauer, 2020). Dalam perspektif pendidikan karakter, disiplin berfungsi sebagai indikator keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai tanggung jawab, komitmen belajar, serta kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku secara mandiri.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi turut memengaruhi dinamika perilaku remaja di lingkungan pendidikan. Akses informasi yang luas, perubahan pola interaksi sosial, serta pergeseran nilai budaya berkontribusi terhadap meningkatnya tantangan dalam pembinaan perilaku siswa. Laporan internasional menunjukkan bahwa sekolah di berbagai negara menghadapi persoalan kedisiplinan yang semakin kompleks, termasuk meningkatnya keterlambatan, ketidakhadiran, dan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah (OECD, 2022). Kondisi ini juga tercermin dalam konteks pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa penguatan karakter peserta didik, termasuk disiplin dan tanggung jawab, masih menjadi prioritas dalam transformasi pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2023).

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), persoalan disiplin siswa memiliki implikasi yang lebih strategis karena berkaitan langsung dengan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasi tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga

membentuk sikap kerja profesional yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, serta etos kerja. Penelitian dalam bidang pendidikan vokasi menunjukkan bahwa rendahnya disiplin dan etika kerja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya daya saing lulusan vokasi di pasar kerja (Rauner & Maclean, 2021). Data ketenagakerjaan nasional juga menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam aspek kesiapan kerja nonteknis, termasuk disiplin dan tanggung jawab profesional (Badan Pusat Statistik, 2023).

Secara konseptual, disiplin di sekolah berfungsi sebagai instrumen pengendalian perilaku sekaligus sarana pendidikan karakter. Namun dalam praktiknya, pembinaan disiplin di banyak sekolah masih didominasi oleh pendekatan administratif yang berfokus pada penegakan aturan dan pemberian sanksi. Pendekatan ini sering menghasilkan kepatuhan yang bersifat sementara karena belum menyentuh aspek internalisasi nilai pada diri siswa (Gibbs, 2018). Penelitian mutakhir juga menunjukkan bahwa disiplin yang dibangun melalui pendekatan hukuman semata kurang efektif dalam membentuk perilaku jangka panjang, karena tidak melibatkan proses pembelajaran moral dan kesadaran diri siswa (Berkowitz & Bier, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penerapan manajemen berbasis karakter di sekolah. Manajemen berbasis karakter merupakan proses pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek penyelenggaraan sekolah, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, hingga evaluasi perilaku siswa. Pendekatan ini menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem manajemen sekolah sehingga pembinaan disiplin tidak hanya bersifat represif, tetapi juga edukatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter dan disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan disiplin siswa melalui pendekatan manajemen berbasis karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi manajemen pendidikan karakter yang sistematis, budaya sekolah yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru, strategi pembinaan disiplin yang efektif, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, dukungan layanan sekolah serta kolaborasi dengan orang tua, dan penerapan pendekatan disiplin positif.

Manajemen pendidikan karakter yang terencana dan terintegrasi dalam kebijakan serta kegiatan sekolah terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, karena nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diimplementasikan dalam praktik kehidupan sekolah (Pitriani et al., 2023; Putra et al., 2023; Kurniawan, 2021). Selain itu, budaya sekolah yang positif melalui pembiasaan kegiatan rutin dan penegakan aturan secara konsisten juga berperan dalam membentuk perilaku disiplin siswa (Sari & Maulana, 2021; Wiyani, 2019; Mursyidi & Kadir, 2022).

Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru juga menjadi unsur penting dalam pembinaan disiplin siswa. Kepemimpinan yang visioner dan transformasional mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk melaksanakan program pendidikan karakter secara konsisten, sementara guru berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan (Prasetyo, 2020; Rahmania, 2019; Nofita et al., 2021). Selain itu, strategi pembinaan disiplin seperti penerapan tata tertib secara konsisten, pemberian penghargaan (reward), serta konsekuensi yang bersifat edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah (Widodo & Nurhayati, 2021; Lestari, 2019; Wahyuni, 2022).

Di samping itu, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap peningkatan disiplin akademik siswa (Kartika, 2022; Ginanjar et al., 2021; Susanti, 2023). Keberhasilan pembinaan disiplin siswa juga didukung oleh layanan bimbingan dan konseling serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membangun kesadaran disiplin siswa (Fitrah, 2023; Halimah & Putra, 2023). Dalam perkembangan pendidikan modern, pendekatan disiplin positif yang menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku

mereka juga dinilai lebih efektif dalam membangun disiplin yang bersifat internal dan berkelanjutan (Rifki et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam pembinaan disiplin siswa, sebagian besar penelitian masih menyoroti aspek tertentu secara terpisah, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, atau strategi pembinaan disiplin. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana manajemen berbasis karakter diterapkan secara menyeluruh dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa pada pendidikan vokasi. Penelitian ini difokuskan pada implementasi manajemen berbasis karakter di SMK Kesehatan Tunas Madani sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi yang berupaya membangun budaya disiplin melalui pendekatan pendidikan karakter. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen berbasis karakter dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SMKS Kesehatan Tunas Madani dan SMKS Plus Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembinaan disiplin siswa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## B. Perumusan dan Pembatasan masalah

### 1. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, di antaranya: **pertama**, masih terdapat siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan rendah baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun tanggung jawab dalam belajar. **Kedua**, penerapan nilai-nilai karakter dalam proses manajemen sekolah belum berjalan secara optimal, karena belum seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai karakter. **Ketiga**, pengawasan dan pembinaan kedisiplinan siswa masih bersifat reaktif, belum menggunakan pendekatan manajemen yang sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menyusun rumusan masalah bahwa **komponen raw input, instrumental input, dan environmental input** digunakan sebagai bahan masukan untuk diolah melalui **proses manajemen berbasis karakter**, dengan tujuan menghasilkan **output berupa meningkatnya disiplin siswa** yang berujung pada **outcome terbentuknya karakter siswa yang tangguh, bertanggung jawab, dan berintegritas**. Apabila hasil output dan outcome belum mencapai target yang diharapkan, maka kondisi tersebut menjadi **umpan balik (feedback)** bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap komponen input serta proses manajemennya. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan dalam upaya menciptakan sistem manajemen sekolah yang efektif berbasis karakter guna menumbuhkan disiplin siswa.

#### a. Komponen *input*

Komponen pelaksanaan manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa terdiri atas raw input, instrumental input, dan environmental input. Raw input merupakan siswa sebagai subjek utama pembinaan dengan latar belakang dan tingkat kedisiplinan yang beragam. Mereka menjadi fokus penerapan strategi

manajemen berbasis karakter untuk menumbuhkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan integritas di sekolah. Instrumental input mencakup kebijakan dan perangkat pendukung seperti *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, *PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*, serta *Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan*. Selain itu, meliputi Kurikulum dan Program Sekolah Berkarakter, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana pendukung, serta instrumen evaluasi karakter dan disiplin siswa. Environmental input melibatkan berbagai elemen lingkungan sekolah seperti Orang Tua, Komite Sekolah, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDI), serta Dinas Pendidikan dan Yayasan yang berperan aktif mendukung implementasi nilai-nilai karakter dan kedisiplinan. Ketiga komponen tersebut berinteraksi secara sinergis dalam sistem manajemen berbasis karakter yang berkelanjutan untuk membentuk budaya disiplin dan menciptakan peserta didik yang berkarakter serta bertanggung jawab.

b. Komponen proses

Komponen ini merupakan bagian dari pengolahan manajemen berbasis karakter yang terdiri atas siklus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh proses manajemen tersebut berorientasi pada pembentukan karakter dan peningkatan disiplin siswa yang didasarkan pada standar pengelolaan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam *Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025*, serta berlandaskan pada prinsip penguatan pendidikan karakter (PPK) dan nilai-nilai dasar dalam *Standar Nasional Pendidikan (PP No. 57 Tahun 2021)*.

c. Komponen *output*

Komponen ini merupakan keluaran dari proses manajemen berbasis karakter yang telah dilaksanakan di sekolah. Hasil dari penerapan manajemen ini tampak dalam bentuk perubahan perilaku dan peningkatan kedisiplinan siswa sebagai dampak langsung dari proses pembinaan karakter yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan.

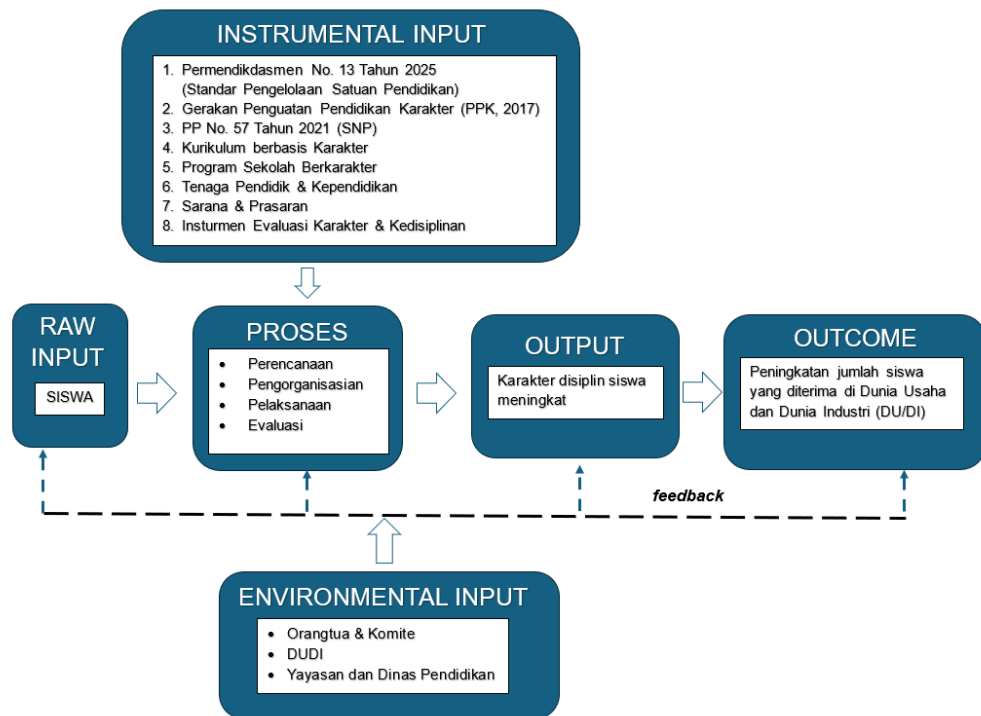
d. Komponen *outcome*

Komponen ini merupakan hasil akhir dari penerapan manajemen berbasis karakter di sekolah, yang memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan budaya, mutu, dan profesionalisme seluruh warga sekolah. Outcome ini menjadi wujud nyata dari keberhasilan pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan disiplin siswa secara berkelanjutan.

e. Umpan balik/ *feedback*

Komponen ini adalah masukan berupa kualitas keluaran dan hasil dari proses manajemen berbasis karakter. Apabila keluaran (*output*) dan hasil akhir (*outcome*) belum sesuai dengan yang diharapkan, maka hal ini menjadi umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki kembali pada tahap *raw input* dalam rangka penyempurnaan proses manajemen berbasis karakter di sekolah. Proses ini berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan demi mewujudkan peningkatan kedisiplinan serta penguatan karakter positif siswa secara optimal.

Penjelasan rumusan masalah penelitian dapat digambarkan seperti berikut :



**Gambar 1** Bagan Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penerapan manajemen berbasis karakter di sekolah merupakan isu yang terus berkembang, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembinaan karakter dan disiplin siswa. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya kesadaran dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pendidikan. Selain itu, implementasi kebijakan nasional, seperti *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, *PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*, serta *Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan*, belum sepenuhnya terwujud dalam praktik manajerial di sekolah.

Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi antara lain; program pembinaan karakter yang belum terencana secara sistematis, minimnya

keteladanan dan konsistensi dalam penerapan disiplin, keterbatasan sarana pendukung dan media pembelajaran karakter, serta belum optimalnya peran kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi ini berujung pada rendahnya budaya disiplin siswa, yang tampak dari kurangnya tanggung jawab, kedisiplinan waktu, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini dibatasi pada proses dan output manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana perencanaan strategis dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk budaya disiplin melalui pendekatan manajemen berbasis karakter. Fokus pembahasan mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan kedisiplinan berbasis nilai karakter, perencanaan kegiatan pembiasaan perilaku positif, serta integrasi program karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Selain itu, perencanaan juga melibatkan penentuan indikator keberhasilan, strategi pelibatan orang tua, serta penguatan peran guru sebagai teladan dalam proses penanaman nilai disiplin.

Penelitian membahas perencanaan manajemen berbasis karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim manajemen. Fokus kajian meliputi penetapan nilai karakter, penyusunan program kedisiplinan, perumusan aturan sekolah, serta integrasi nilai karakter ke dalam dokumen perencanaan sekolah

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam aspek pengorganisasian, penelitian akan menelaah bagaimana struktur dan pembagian peran dilakukan untuk mendukung implementasi disiplin berbasis karakter. Hal ini mencakup pembentukan tim atau satuan tugas karakter, pengaturan tugas guru

Pembina karakter, wali kelas, serta peran kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengelola program pembinaan disiplin. Penelitian juga akan mengeksplorasi bagaimana koordinasi antar unsur sekolah dilakukan agar pelaksanaan program berjalan secara sinergis dan terarah.

Penelitian membatasi pada pembagian peran dan tanggung jawab warga sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kajian mencakup struktur organisasi, penugasan guru dan tenaga kependidikan, serta koordinasi antarunit dalam mendukung kedisiplinan siswa.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan strategi peningkatan disiplin siswa akan dikaji melalui berbagai aktivitas nyata yang dilaksanakan di sekolah, baik dalam bentuk pembiasaan harian, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penelitian akan menggali bagaimana nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, ketaatan, ketepatan waktu, dan sopan santun ditanamkan secara konsisten melalui keteladanan guru, sistem penghargaan dan sanksi edukatif, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembinaan karakter. Penekanan akan diberikan pada sejauh mana nilai-nilai tersebut mampu memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Penelitian memfokuskan pada implementasi program pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas kesiswaan. Kajian menyoroti praktik pembiasaan, keteladanan, serta penegakan tata tertib sebagai upaya membentuk disiplin siswa.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Aspek pengawasan dalam penelitian ini akan membahas bagaimana evaluasi dan monitoring terhadap program kedisiplinan dilaksanakan secara berkelanjutan. Penelitian akan mengevaluasi mekanisme pelaporan, penilaian kedisiplinan siswa, serta tindak lanjut

terhadap pelanggaran dan keberhasilan dalam pembentukan karakter. Fokus utama adalah bagaimana pengawasan tersebut bukan hanya bersifat represif, tetapi juga reflektif dan pembinaan, serta sejauh mana hasil pengawasan digunakan untuk menyempurnakan strategi yang telah dirancang agar lebih efektif dan berdampak nyata dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Penelitian membahas mekanisme pengawasan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh sekolah. Fokus kajian meliputi monitoring perilaku siswa, evaluasi pelaksanaan program, serta penggunaan instrumen pengawasan dalam menilai efektivitas manajemen berbasis karakter.

e. Hambatan dan kendala

Dalam implementasi manajemen berbasis karakter untuk meningkatkan disiplin siswa, sekolah tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Penelitian ini akan mengkaji kendala yang berasal dari faktor internal sekolah, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya konsistensi dalam penegakan tata tertib, serta belum optimalnya koordinasi antarwarga sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karakter. Selain itu, penelitian juga menelaah tantangan dalam menjaga konsistensi pembiasaan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

Di samping faktor internal, penelitian ini juga mengkaji kendala yang berasal dari faktor eksternal, seperti latar belakang keluarga siswa, kurangnya dukungan orang tua dalam pembinaan disiplin, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku siswa. Dengan mengidentifikasi berbagai hambatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis karakter sebagai upaya meningkatkan disiplin siswa.

f. Solusi dan tindak lanjut

Penelitian memfokuskan pada tindak lanjut atas hasil evaluasi pengawasan dan implementasi program manajemen berbasis karakter. Kajian menelaah langkah perbaikan yang dilakukan sekolah melalui penyempurnaan program kedisiplinan siswa, penguatan budaya sekolah yang konsisten dengan nilai karakter, serta penyesuaian kebijakan sekolah berbasis temuan evaluatif. Tindak lanjut diarahkan pada keberlanjutan program, peningkatan efektivitas pelaksanaan, dan konsistensi pembinaan disiplin siswa secara sistematis dan terukur.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

##### a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa berdasarkan fungsi-fungsi manajemen di SMK Kesehatan Tunas Madani dan SMK Plus Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi.

##### b. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara empiris mengenai:

- 1) Perencanaan sekolah dalam membangun strategi pembinaan disiplin siswa berbasis karakter melalui penyusunan program, regulasi sekolah, integrasi kurikulum karakter, serta penguatan budaya sekolah.
- 2) Pengorganisasian sumber daya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan disiplin siswa, yang meliputi pembagian tugas guru, peran wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan sekolah.
- 3) Implementasi program dan kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa melalui keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, penerapan tata tertib sekolah, sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif, serta pembinaan siswa secara berkelanjutan.

- 4) Evaluasi, monitoring, dan tindak lanjut yang dilakukan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa serta efektivitas strategi pembinaan disiplin berbasis karakter dalam mengurangi pelanggaran tata tertib siswa.
- 5) Faktor hambata yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pembinaan disiplin berbasis karakter di sekolah.
- 6) Solusi dan tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa secara efektif berdasarkan fungsi manajemen pendidikan.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait penerapan manajemen berbasis karakter dalam peningkatan disiplin siswa. Temuannya dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori serta penelitian lanjutan mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pembentukan budaya disiplin di sekolah.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan program kedisiplinan yang lebih terarah, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan prosedur kedisiplinan dan budaya sekolah berbasis karakter.

#### 2) Bagi Guru dan Wali Kelas

Penelitian ini memberi gambaran praktik pembiasaan dan pembinaan disiplin melalui keteladanan, komunikasi yang mendidik, serta pemberian penghargaan atau sanksi secara

proporsional. Temuan juga dapat memperkuat peran guru sebagai figur teladan bagi siswa.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai karakter, sehingga tumbuh kesadaran untuk bersikap disiplin dalam belajar, berpakaian, menghargai waktu, dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah.

4) Bagi Sekolah/Yayasan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyempurnaan manajemen sekolah, terutama dalam pembinaan karakter dan penegakan tata tertib. Hal ini diharapkan mendorong terbentuknya suasana sekolah yang tertib, religius, dan berkarakter.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang mengkaji manajemen berbasis karakter atau strategi peningkatan disiplin pada jenjang pendidikan menengah, baik sebagai pembanding maupun pengembangan kajian lebih lanjut.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) yang dilakukan sekolah dalam merancang manajemen berbasis karakter untuk meningkatkan disiplin siswa di SMK Kesehatan Tunas Madani dan SMK Plus Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) sumber daya sekolah dalam mendukung penerapan manajemen berbasis karakter di SMK Kesehatan Tunas Madani dan SMK Plus Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi?

3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) program dan kegiatan pembinaan karakter dalam membentuk disiplin siswa di SMK Kesehatan Tunas Madani dan SMK Plus Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi?
4. Bagaimana bentuk pengawasan (*controlling*) yang dilakukan sekolah dalam memonitor, mengevaluasi, dan menindaklanjuti kedisiplinan siswa melalui pendekatan manajemen berbasis karakter di kedua sekolah tersebut?
5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi strategi peningkatan disiplin siswa melalui manajemen berbasis karakter di SMK Kesehatan Tunas Madani dan SMK Plus Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi?
6. Bagaimana Solusi dan tindak lanjut yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala penerapan manajemen berbasis karakter untuk meningkatkan disiplin siswa di SMK Kesehatan Tunas Madani dan SMK Plus Bina Teknik YLPI Kota Sukabumi?